

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan perempuan merupakan usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dalam Pasal 1 butir 6 PP No. 54 Tahun 2004 tentang Pemberdayaan Perempuan.¹ Dilihat dari sisi optimalisasi peran yang bisa dilakukan, perempuan memiliki potensi yang besar dalam berbagai bidang baik bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan bidang-bidang lain. Peran yang dilakukan tentunya tidak mengesampingkan peran utama perempuan dalam mengelola keluarganya. Perempuan yang diharapkan, merupakan perempuan yang memiliki keahlian dibidangnya, ada yang memiliki keahlian dalam bidang pengolahan pangan pengembangan produk baik produk perikanan, pertanian, peternakan.¹

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, pemerintahan, Negara dan tata dunia dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud di berbagai kehidupan, politik, hukum pendidikan dan lain sebagainya. Pemberdayaan itu sendiri mengandung tiga kekuatan di dalam dirinya, yakni kekuatan untuk berbuat, kekuatan untuk membangun kerjasama dan kekuatan dalam diri pribadi manusia. Sebagai diketahui strategi dan upaya pemberdayaan perempuan pada

¹Bachtiar, *Problematika Implementasi Putusan Mahkamah Konstitusi Pada Pengujian UU Terhadap UUD*, (Jakarta : Swadaya Grup, 2015), hal. 199

khususnya dan pemberdayaan manusia pada umumnya adalah salah satu topik yang paling mendapat perhatian berbagai kalangan akhir-akhir ini. Haryono Suyono mengatakan bahwa pemberdayaan perempuan sering pula disebut sebagai peningkatan kualitas hidup personal perempuan, yaitu suatu upaya untuk memberdayakan kehidupan perempuan dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, pendidikan, sosial, komunikasi dan lain sebagainya.²

Sejalan dengan itu, langkah strategis yang perlu dilancarkan dalam kerja pemberdayaan perempuan adalah memberikan dukungan yang menjadikan setiap perempuan sebagai fokus perhatian dan arena pengabdian. Khusus pada kaum ibu, yang mendesak untuk segera dilakukan adalah meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap dan berkesinambungan agar bisa mengola dan bergelut dengan kesempatan yang terbuka di dalam lingkungannya sendiri.³

Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut perempuan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja dalam menambah penghasilan. Seperti halnya program pemberdayaan perempuan yang telah dilakukan di Kelurahan Surondakan Kabupaten Trenggalek.

Petani di Kelurahan Surondakan sudah lama terkenal berperan penting sebagai salah satu tonggak penghasilan pangan. Petani wanita juga memiliki peran yang hampir sama dengan petani laki-laki, bahkan mereka terlibat langsung dalam

² Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 3

³ *ibid*

semua tahap kegiatan, mulai dari pengolahan hasil pertanian sampai dengan pemasaran hasil. Peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita tani memiliki peran dan potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian dipedesaan. Wanita memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai bidang, wanita sebagai komponen masyarakat memiliki peran dan fungsi strategis karena merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dalam proses pembangunan. Proses pembangunan yang melibatkan masyarakat merupakan suatu bentuk perwujudan pemberdayaan secara nyata dan terarah yang dilakukan oleh pemerintah. Pemberdayaan ini seperti halnya menggali potensi yang ada di dalam suatu masyarakat baik sumberdaya alam, maupun sumberdaya manusia.

Penerapan ekonomika pertanian dalam usaha tani adalah untuk memilih jenis usaha tani yang paling menguntungkan disuatu daerah dengan cara mengalokasikan sumber daya seperti faktor produksi secara efektif, efisien dan kontinu. Dengan demikian, akan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Keuntungan yang diperoleh tersebut salah satu pendapatan petani.

Kegiatan usaha pertanian ini yang dijadikan sebagai penopang hidup oleh masyarakat petani. Berbagai macam produk pertanian baik pangan maupun sub sektor perkebunan.⁴ Sedangkan dilihat dari Perspektif Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah QS At-Taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

⁴ Dian Retno Hastuti. *Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*, (jakarta:Penebar Swadaya,2008), hal.158

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah : 105).⁵

Ayat di atas menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai peluang dan kebebasan yang sama dalam hal bekerja, maupun berprestasi, apapun pekerjaan yang kita lakukan baik maupun buruk senantiasa dilihat oleh Alloh SWT dan kemudian di uji kadar keimanan dan ketakwaan atas perbuatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Yang dimaksud bekerja disini adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan dalam perseorangan ataupun secara kolektif.

Dalam islam menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT, baik diranah domestik maupun publik. Kesalahan aktifitas perempuan diarahkan. Pemberdayaan perempuan ini didasarkan pada visi menjadi perempuan unggul sebagai umum warrobotul bait sebagai mitra laki-laki dalam melahirkan generasi cerdas, taqwa, pejuang syariah dan khafilah, dan kesakinahan keluarga.

Dalam masyarakat islam, seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak bekerja. Islam memperkenankan perempuan untuk ikut serta dalam ekonomi. Selain itu keduanya memiliki hak untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, seperti dalam berbagai jenis

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*. (Jakarta: CV Darus Sunah, 2002), hal. 204

pengetahuan, sastra, dan budaya.⁶ Walaupun islam tidak pernah melarang perempuan untuk bekerja tetapi semua itu harus sesuai dengan prinsip dan akhlak islam.⁷

Pembinaan wanita tani yang ada di pedesaan melalui suatu wadah kelompok yang disebut Kelompok Wanita Tani (KWT) perlu ditingkatkan sehingga potensinya yang besar dapat dimanfaatkan serta peranannya sebagai mitra kerja laki-laki secara serasi, selaras baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat lebih meningkat. Oleh karena itu masyarakat di Kelurahan Surondakan sepakat membentuk sebuah organisasi Kelompok Wanita Tani Makmur.

Dari pantauan di lapangan banyak perempuan yang berpartisipasi dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mengikuti sebuah Kelompok Wanita Tani Makmur (KWT) dalam mengembangkan keterampilan perempuan di Kelurahan Surondakan Trenggalek. Awalnya kelompok perempuan tani makmur merupakan kelompok simpan pinjam yang diawasi dan didampingi oleh penyuluhan di daerah setempat.

Dari hasil observasi awal, home industri hasil pertanian di Surondakan Trenggalek berdiri sejak 2001 dengan jumlah pekerja sebanyak 15 orang ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Surondakan. Home industri didirikan atas inisiatif Ibu Hanik sebagai upaya memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan atau menganggur. Dengan adanya home industry ini, Ibu-ibu yang awalnya hanya mengurus rumah tangga dan berbincang-bincang sesuatu yang

⁶Muhammad Anis Qasum Ja'far, *Perempuan Dan Kekuasaan Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender Dalam Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013), Hal. 17

⁷ Abdul Halim Abu Suqqah, *Kebebasan Wanita*. (Jakarta: Darul Qalam, Kuwait, 1997), Hal. 435

tidak bermanfaat, sekarang mendapatkan manfaat ilmu dan yang lebih menguntungkan lagi memiliki penghasilan sehingga membantu perekonomian keluarga.

Rendahnya pendidikan yang dimiliki karena kurangnya ketrampilan, membuat kelompok perempuan tani makmur sulit untuk mengembangkan kegiatan di Kelurahan Surondakan. Tetapi dengan seringnya pemberian sosialisasi, pengarahan serta pelatihan baik dari ketua kelompok, penyuluhan bahkan kunjungan dari beberapa dinas membuat kegiatan tersebut mudah untuk dikembangkan. Untuk pengembangan selanjutnya diharapkan dapat membuat sebuah usaha atau kegiatan yang nantinya dapat menjadikan perubahan baik dalam perekonomian dan kemajuan Kelurahan Surondakan.

Meskipun demikian, peran perempuan dalam berbagai bentuk perbincangan yang diperdebatkan, tetapi banyak sekali perempuan yang tetap berupaya ikut bekerja diluar rumah, dengan alasan bahwa salah satu kebahagiaan seorang terletak pada kecukupan ekonomi keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam rangka membantu peningkatan ekonomi keluarga, pemberdayaan Ibu rumah tangga untuk usaha kecil menjadi cukup penting untuk dilakukan agar terhindar dari pelakuan persaingan industri skala sedang dan besar yang mematikan.

Mengingat banyaknya perempuan yang bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarganya serta perlu adanya analisis yang lebih luas dan mendalam maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pemberdayaan Kaum Perempuan Oleh Tokoh Masyarakat Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Makmur Di Kelurahan Surondakan Kab. Trenggalek)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemberdayaan kaum perempuan oleh tokoh masyarakat dalam menunjang ekonomi Keluarga di Kelompok Wanita Tani Makmur Kelurahan Surondakan Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi Kelompok Wanita Tani Makmur dalam menunjang ekonomi keluarga melalui pemberdayaan kaum perempuan oleh tokoh masyarakat?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan kaum perempuan oleh tokoh masyarakat dalam menunjang ekonomi keluarga di Kelompok Wanita Tani Makmur Kelurahan Surondakan Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menganalisis lebih luas dan mendalam pemberdayaan kaum perempuan oleh tokoh masyarakat dalam menunjang ekonomi keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Makmur Di Kelurahan Surondakan Kab. Trenggalek)”.

1. Untuk mendiskripsikan pemberdayaan kaum perempuan oleh tokoh masyarakat dalam menunjang ekonomi Keluarga di Kelompok Wanita Tani Makmur Kelurahan Surondakan Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mendiskripsikan kendala yang dihadapi Kelompok Wanita Tani Makmur dalam menunjang ekonomi keluarga melalui pemberdayaan kaum perempuan oleh tokoh masyarakat.
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan kaum perempuan oleh tokoh masyarakat dalam menunjang ekonomi keluarga di Kelompok Wanita Tani Makmur Kelurahan Surondakan Kabupaten Trenggalek.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi penelitian yang ada, maka penelitian memfokuskan dan membatasi penelitian ini tentang industri rumahan, pengolahan hasil pertanian. yang ada dikelompok wanita tani makmur yang ada di Kelurahan Surondakan Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat penelitian

Hal penting dalam sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan serta diterapkan. Adapun manfaaat yang diharapkan setelah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pemberdayaan kaum perempuan dalam manajemen sumber daya manusia.
 - b. Penambahan khasanah bidang pemberdayaan kaum perempuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pemerintah, memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan pendapatan perekonomian.
- b. Bagi Petani, memberikan pengetahuan dan ketrampilan perempuan petani untuk kesejahteraan masyarakat.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan memperbanyak sensus yang digunakan agar hasilnya lebih representatif terhadap populasi yang dipilih.
- d. Bagi akademik, diharapkan dapat memperkaya perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung.

F. Penegasan istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul “pemberdayaan kaum perempuan oleh tokoh masyarakat dalam menunjang ekonomi keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Makmur Di Kelurahan Surondakan Kab. Trenggalek)”.

1. Konseptual

- a. Pemberdayaan perempuan adalah salah satu prioritas pembangunan yang perlu tindakan nyata dan langkah-langkah operasional dari seluruh komponen Bangsa, dilaksanakan terus-menerus di seluruh tingkatan wilayah dari tingkatan nasional hingga kedesa. Perempuan mempunyai akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi agar dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam rangka mampu membangun konsep diri dan mendukung pembangunan masyarakat.⁸

⁸ Siti Muslikati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 131

- b. Ekonomi yaitu kegiatan yang didalamnya terdapat campur tangan pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk memproduksi barang dan jasa yang didistribusikan kepada masyarakat.
- c. Keluarga yaitu yang terdiri dari suami, istri dan anak yang hidup bersama, melakukan kegiatan ekonomi sehingga dapat terwujudnya keadilan dalam semua usaha dan pengorbanan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

2. Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pemberdayaan kaum perempuan oleh tokoh masyarakat dalam menunjang ekonomi keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Makmur Di Kelurahan Surondakan Kab. Trenggalek).

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi pada penelitian ini yang berjudul “Pemberdayaan Kaum Perempuan Oleh Tokoh Masyarakat Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga (Studi Kelompok Wanita Tani Makmur Di Kelurahan Surondakan Kab. Trenggalek”).

Sistematikanya tersusun menjadi 3 tahap yaitu:

1. Tahap pertama

Pada tahap pertama yaitu bab I pendahuluan yang berisi mengenai a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan masalah, d) batasan masalah, e) manfaat penelitian, f) Penegasan istilah, g) Sistematika penulisan skripsi,

2. Tahap kedua

Pada tahap ini yaitu bab II yang berisi tentang a) landasan teori, b) penelitian terdahulu.

3. Tahap ketiga

Pada tahap ini yaitu bab III metode penelitian yang berisi mengenai a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian

4. Tahap keempat

Pada tahap ini yaitu bab IV hasil penelitian yang berisikan mengenai a) paparan data

5. Tahap kelima

Pada tahap ini yaitu bab V pembahasan, dimana dalam bab ini akan melakukan pengelolaan data-data yang diperoleh saat melakukan penelitian dan menjawab semua permasalahan yang diangkat oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah yang berdasarkan fakta, opini, dan kajian teori yang relevan.

6. Tahap keenam

Pada tahap ini yaitu bab VI penutup yang berisikan mengenai a) kesimpulan, b) saran